

PERSEPSI PESERTA PELATIHAN MENJAHIT TERHADAP KETERAMPILAN MENJAHIT DAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN HARAU

Ana Tri Sulfa¹, Ernawati²

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Negeri Padang
Padang, Indonesia

e-mail: anam.sulfa2705@gmail.com , ernawati@fpp.unp.ac.id @undiksha.ac.id

Abstrak

Pelatihan menjahit berguna untuk memberikan peserta pelatihan keterampilan menjahit dan dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan. Setelah pelatihan didapatkan informasi dari masing-masing ketua bahwa peserta pelatihan belum menguasai sepenuhnya materi, dan keterampilan yang dimiliki masih minim, sehingga hanya sedikit peserta pelatihan yang membuka usaha menjahit dan juga pendapatan masyarakat belum meningkat secara signifikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa persepsi peserta pelatihan menjahit yang diadakan oleh UPTD BLK Payakumbuh terhadap keterampilan menjahit, selanjutnya menganalisa persepsi peserta pelatihan menjahit oleh UPTD BLK Payakumbuh terhadap pendapatan masyarakat dari usaha menjahit. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang telah mengikuti pelatihan menjahit oleh UPTD BLK Payakumbuh yang berada di Kenagarian Koto Tuo, Kenagarian Lubuak Batingkok, Kenagarian Gurun, Kenagarian Batu Balang dan Kenagarian Bukik Limbuku dengan jumlah responden 80 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan skala likert. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dengan perhitungan kategori dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menjahit masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit berada pada kategori kurang terampil dengan rata-rata skor standar deviasi adalah 71,21%, selanjutnya pendapatan masyarakat setelah pelatihan menjahit meningkat, dari yang semula tidak memiliki pendapatan setelah pelatihan menjahit menjadi memiliki pendapatan yang dihasilkan dari membuka usaha menjahit, dengan rata-rata pendapatan Rp 1.215.000 perbulan, dari 37,5% peserta pelatihan yang membuka usaha menjahit

Kata kunci: Pelatihan, Menjahit, Keterampilan, Pendapatan

Abstract

Sewing training is useful for giving trainees sewing skills and can be used to increase income. After the training writer has information obtained from each chairman that the training participants had not fully mastered the material, and the skills they possessed were still low, that is the reason only a few training participants opened sewing businesses and also the community's income had not increased significantly. The purpose of this study was to analyze the perceptions of sewing training participants held by UPTD BLK Payakumbuh on sewing skills, then analyze the perceptions of sewing training participants by UPTD BLK Payakumbuh on community income from sewing business. This type of research is a quantitative descriptive research. Respondents in this research were people who had attended sewing training by UPTD BLK Payakumbuh in Koto Tuo Kenagarian, Lubuak Batingkok Kenagarian, Gurun Kenagarian, Batu Balang Kenagarian and Bukik Limbuku Kenagarian with 80 respondents. Data collection was carried out through a questionnaire with a Likert scale. Data analysis in this research used descriptive statistical analysis with category and percentage calculations. The results showed that the community's sewing skills after attending sewing training were in the low

skilled category with an average standard deviation score of 71.21%, then the community's income after sewing training increased, from initially having no income after sewing training to having higher income. generated from opening a sewing business, with an average income of IDR 1,215,000 for one month, from 37.5% of the training participants who opened a sewing business.

Keywords: Training, Tailoring, Skills, Earnings

1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menghadapi banyak masalah ketenagakerjaan yang sangat kompleks. Namun yang menjadi permasalahan utama dari ketenagakerjaan adalah pengangguran. Badan Pusat Statistik mencatat jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2021 berjumlah 8,75 juta orang. Provinsi Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi yang memiliki angka pengangguran tertinggi di Indonesia berada pada peringkat ke-delapan angka pengangguran tertinggi di Indonesia (BPS 2021). Banyak faktor yang melatarbelakangi para pencari kerja tidak kunjung mendapatkan pekerjaan, mulai dari kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya informasi terkait lapangan pekerjaan, tidak memiliki keterampilan, PHK dan lain sebagainya (Sadono, 2011). Menghadapi permasalahan angka pengangguran yang terus meningkat, pemerintah melakukan berbagai usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu usaha untuk mengatasi pengangguran ini adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sejalan dengan pendapat Poespowardojo, (2007) yang menyampaikan peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan jalan yang paling baik untuk mengatasi masalah pengangguran. Sumber daya manusia merupakan aset paling penting yang sangat berpengaruh. Pelatihan dan pendidikan dilaksanakan guna mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Feti, 2019). Pelatihan sangat penting dalam upaya pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia, karena proses pelatihan dapat merubah psikomotorik/keterampilan seseorang dan dapat meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pelatihan

menurut Kaswan (2016) adalah salah satu proses untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Dan dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan dapat meningkatkan kualitas sumber daya alam karena dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.

Balai Latihan Kerja merupakan salah satu instrument pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan. Sejalan dengan pendapat Siagan (2014) bahwa balai latihan kerja merupakan salah satu lembaga yang didirikan pemerintah sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Unit Pelaksana Teknis Daerah adalah organisasi yang melaksanakan kegiatan teknis operasional pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Barat. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 2 buah Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Balai Latihan Kerja atau disingkat UPTD BLK yaitu UPTD BLK Padang Panjang dan UPTD BLK Payakumbuh. UPTD BLK Payakumbuh menyelenggarakan program-program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap warga belajar dibidang pekerjaan atau usaha tertentu sesuai dengan minat, serta potensi lingkungannya sehingga warga belajar bekal meningkatkan kualitas hidupnya (Pergub Sumbar No 111 Tahun 2017) Salah satu program pelatihan yang diadakan oleh UPTD BLK Payakumbuh yaitu pelatihan menjahit.

Menjahit merupakan proses mulai dari membuat pola, menggunting dan menyatuka sejalan dengan pendapat Ernawati, dkk (2008) menjahit merupakan

proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola. Selanjutnya menurut Melly (2006) menjahit merupakan salah satu proses mengolah tekstil menjadi busana atau pakaian, yang membutuhkan alat, baik alat yang sederhana maupun modern.

Pelatihan menjahit ini bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja terampil khususnya dibidang menjahit, memberikan bekal keterampilan untuk bekerja. Selanjutnya keterampilan dapat digunakan untuk memberantas kemiskinan, meningkatkan pendapatan dan menekan angka pengangguran.

Berdasarkan hasil observasi dengan instruktur pelatihan menjahit menyebutkan bahwa tujuan dari pelatihan menjahit adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan, dengan keterampilan yang dimiliki diharapkan peserta pelatihan mampu menciptakan peluang usaha sendiri dengan membuka usaha menjahit sendiri, dan dengan usaha yang dimiliki diharapkan bisa menambah pendapatan keluarga. Dan nanti setelah pelatihan menjahit pihak dari UPTD BLK Payakumbuh akan memonitoring dan mengevaluasi kembali peserta pelatihan menjahit agar keterampilan yang didapatkan bisa dimanfaatkan dengan baik sesuai tujuan diadakannya pelatihan menjahit.

Relevan dengan penelitian Minarti (2019) menyebutkan bahwa tujuan dari pelatihan menjahit sesuai dengan komponen yang ada dalam kewirausahaan yakni keterampilan menjahit, sehingga peserta pelatihan dapat membuka usaha sendiri dengan keterampilan yang dimiliki dari hasil mengikuti pelatihan menjahit. Sejalan dengan hasil penelitian Fadliyanto Ibrahim (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan menjahit berdampak pada sector pendapatan peserta pelatihan sehingga menambah penghasilan keluarga, dan bisa mengurangi angka pengangguran dengan keterampilan yang didapatkan selama pelatihan menjahit.

Observasi selanjutnya yang dilakukan dengan ketua kelompok pelatihan dari Kenagarian Koto Tuo, Kenagarian Lubuak Batingkok, Kenagarian Gurun, Kenagarian

Batu Balang dan Kenagarian Bukik Limbuku diketahui bahwa setelah pelatihan menjahit pihak dari UPTD BLK Payakumbuh tidak pernah memonitoring dan mengevaluasi keberhasilan program pelatihan menjahit. Dan peserta pelatihan belum sepenuhnya menguasai keterampilan yang diajarkan selama pelatihan sehingga hanya 50% dari peserta pelatihan yang menerapkan keterampilan menjahit. Selanjutnya peserta pelatihan yang membuka usaha menjahit hanya beberapa orang saja.

Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui persepsi peserta pelatihan menjahit oleh UPTD BLK Payakumbuh terhadap keterampilan menjahit., (2) untuk mendeskripsikan pendapatan masyarakat yang dihasilkan dari usaha menjahit setelah mengikuti pelatihan menjahit oleh UPTD BLK Payakumbuh.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Responden penelitian ini adalah masyarakat yang pernah mengikuti pelatihan menjahit oleh UPTD BLK Payakumbuh di Kenagarian Koto Tuo, LB.Batingkok, Kenagarian Gurun, Kenagarian Batu Balang dan Kenagarian Bukik Limbuku yang berjumlah 80 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan *skala likert*, dengan alternatif jawaban seperti berikut ini : Tidak Pernah (TP), Jarang/Kadang-Kadang (JK), Sering (SR), Selalu (SL). Item-item pernyataan angket diadaptasi dari modul yang digunakan selama pelatihan yang berjumlah 53 item pernyataan tertutup dan 1 item pertanyaan terbuka. Item-item pernyataan yang terdapat dalam angket diadaptasi dari bahan ajar atau modul yang digunakan oleh instruktur pelatihan dan dibagikan kepada peserta pelatihan saat pelatihan menjahit berlangsung.

Sebelum angket disebar kepada 80 orang responden, perlu dilakukan uji coba instrument guna mengetahui dan memeriksa kevalidan (validasi) dan kehandalan (reliabilitas). Instrument yang telah dibuat akan dilakukan diuji validitas

guna mengetahui kevalidan isi dari setiap butir instrument. Instrumen akan diuji melalui validitas muka (*Face Validity*) dan validitas isi (*Content Validity*), yang dilakukan dengan merujuk kepada pandangan salah satu dosen pendidikan kesejahteraan busana sebagai untuk mengukur kevalidan instrument. Dosen tersebut menyatakan instrument penelitian ini sudah sesuai atau valid.

Dalam penelitian ini menggunakan uji coba instrument untuk mengetahui validitas data berupa penilaian oleh validasi ahli pada angket dan masukan serta saran pada angket. Setelah dilakukan uji validitas melalui penilaian oleh dosen pendidikan kesejahteraan keluarga maka instrument yang akan digunakan dinyatakan layak digunakan untuk penelitian dan dinyatakan sudah valid.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS Statistics 17.0 melalui nilai Alpha Cronbach. Berdasarkan analisis reliabilitas pada 53 item soal, diperoleh nilai Alpha Cronbach 0,80 yang menandakan instrumen dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi (Akon, 2008)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data deskriptif dengan perhitungan standar deviasi dan pengkategorian. Langkah pertama yaitu menentukan nilai rata-rata (*mean*) guna memberikan interpretasi pada jumlah jawaban yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$Mean = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \quad (1)$$

Keterangan :

Mean = Rata-rata

f_i = Jumlah data/sampel

x_i = Frekuensi pilihan jawaban per item

Langkah kedua menghitung standar deviasi untuk menentukan tingkat keterampilan peserta menjahit, berikut rumus yang digunakan untuk menghitung standar deviasi :

$$p = \frac{mean}{skor\ maksimal} \times 100\% \quad (2)$$

Setelah standar deviasi didapatkan langkah selanjutnya menentukan tingkat keterampilan peserta menjahit dengan berpedoman kepada tabel berikut ini : (S.Arikunto, 2016)

Tabel 1. Tingkat keterampilan

Persentase	Kategori
91-100%	Sangat terampil
75-90%	Terampil
51-74%	Cukup terampil
35-50%	Kurang terampil
0-34%	Tidak terampil

Teknik analisis data untuk menganalisa persepsi peserta pelatihan menjahit terhadap pendapatan masyarakat dalam penelitian ini yaitu menghitung persentase masyarakat yang membuka usaha menjahit setelah pelatihan menjahit dan menjumlahkan seluruh pendapatan kemudian ditentukan nilai rata-ratanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, telah didapatkan data-data yang dibutuhkan. Mencakup interpretasi hasil penelitian agar memperoleh makna yang berkaitan dengan permasalahan. Pembahasan menguraikan tentang pernyataan data dari deskripsi serta analisis data untuk diperoleh sesuatu dari hasil penelitian tersebut, sehingga pertanyaan dapat dijawab dengan pasti. Yang menjadi fokus permasalahan adalah keterampilan dan pendapatan masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit oleh UPTD BLK Payakumbuh.

Pertama dalam penelitian ini diperoleh data keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit oleh UPTD BLK Payakumbuh dari angket yang telah disebar dan dikumpulkan kembali. Berikut adalah sajian data :

1. Persiapan tempat dan alat kerja

Tabel.2 Data keterampilan responden dalam Persiapan tempat dan alat kerja

No Pernyataan	Jumlah Respon				Rata-rata
	TP (1)	JK (2)	SR (3)	SL (4)	
1.	10	22	30	18	2,32
2.	4	20	32	24	2,95
3.	8	15	22	32	2,9
	Rata-rata				2,72

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit dalam mempersiapkan tempat dan alat kerja memiliki rata-rata (*mean*) 2,72. Selanjutnya dihitung standar deviasi :

$$p = \frac{2,72}{4} \times 100\%$$

$$p = 68 \%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa indikator keterampilan persiapan tempat dan alat kerja memiliki skor standar deviasi 68%, yang berarti keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit dalam mempersiapkan tempat dan alat kerja berada pada kategori cukup terampil.

2. Mengukur Tubuh

Tabel.3 Data keterampilan responden dalam mengukur tubuh

No Pernyataan	Jumlah Respon				Rata-rata
	TP (1)	JK (2)	SR (3)	SL (4)	
4.	5	20	29	26	2,95
5.	14	23	29	14	2,53
6.	7	11	22	40	2,91
7.	7	10	23	40	3,2
8.	7	11	20	42	3,21
9.	12	12	19	37	3
10.	4	11	23	42	3,35
11.	4	8	24	44	3,35
12.	5	13	20	42	3,23
13.	6	7	23	44	3,31
14.	6	12	22	40	3,2
	Rata-rata				3,11

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit dalam mengukur tubuh memiliki rata-rata (*mean*) 3,11. Selanjutnya dihitung standar deviasi:

$$p = \frac{3,11}{4} \times 100\%$$

$$p = 77,75$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa indikator keterampilan mengukur tubuh memiliki skor standar deviasi 77,75%, yang berarti keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit dalam mengukur tubuh berada pada kategori cukup terampil.

3. Membuat rancangan bahan

Tabel.4 Data keterampilan responden dalam Membuat rancangan bahan

No Pernyataan	Jumlah Respon				Rata-rata
	TP (1)	JK (2)	SR (3)	SL (4)	
15.	13	20	22	15	2,23
16.	34	23	18	5	1,92
17.	35	20	17	8	1,97
18.	5	10	31	34	3,17
19.	7	16	29	28	2,97
	Rata-rata				2,45

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit dalam membuat rancangan bahan memiliki rata-rata (*mean*) 2,45. Selanjutnya dihitung standar deviasi :

$$p = \frac{2,4}{4} \times 100\%$$

$$p = 61,25\%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa indikator keterampilan membuat rancangan bahan memiliki skor standar deviasi 61,25%, yang berarti keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit dalam membuat rancangan bahan berada pada kategori cukup terampil.

4. Membuat pola

Tabel.5 Data keterampilan responden dalam Membuat pola

No Pernyataan	Jumlah Respon				Rata-rata
	TP (1)	JK (2)	SR (3)	SL (4)	
20.	11	33	13	16	2,25
21.	13	40	13	14	2,35
22.	13	41	18	8	2,26
23.	41	26	9	4	1,7
24.	24	34	14	8	2,07
25.	24	37	10	9	1,8
26.	20	33	14	13	2,25
27.	13	14	26	27	2,83
28.	11	18	18	33	2,91
29.	19	28	9	24	2,47
Rata-rata					2,28

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit dalam membuat pola memiliki rata-rata (*mean*) 2,28. Selanjutnya dihitung strandar deviasi

$$p = \frac{2,28}{4} \times 100 \%$$

$$p = 57,22 \%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa indikator keterampilan membuat pola kerja memiliki skor standar deviasi 57,22%, yang berarti keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit dalam membuat pola berada pada kategori cukup terampil.

5. Memotong bahan

Tabel.6 Data keterampilan responden dalam Memotong Bahan

No Pernyataan	Jumlah Respon				Rata-rata
	TP (1)	JK (2)	SR (3)	SL (4)	
30.	7	15	22	36	2,81
31.	4	5	17	44	3
32.	4	14	27	35	3,16
33.	18	35	14	13	2,27
34.	5	15	16	44	3,23
35.	1	12	20	47	3,41
36.	10	25	19	26	2,76

37.	3	14	25	38	3,22
38.	3	9	19	49	3,42
39.	2	8	27	43	3,38
40.	9	18	30	23	2,61
Rata-rata					3

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit dalam memotong bahan memiliki rata-rata (*mean*) 3. Selanjutnya dihitung strandar deviasi :

$$p = \frac{3}{4} \times 100\%$$

$$p = 75 \%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa indikator keterampilan memotong bahan memiliki skor standar deviasi 75%, yang berarti keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit dalam memotong bahan berada pada kategori terampil.

6. Menjahit

Tabel.7 Data keterampilan responden dalam Menjahit

No Pernyataan	Jumlah Respon				Rata-rata
	TP (1)	JK (2)	SR (3)	SL (4)	
41.	1	4	21	54	3,6
42.	2	5	21	52	3,53
43.	3	6	16	55	3,52
44.	2	9	26	43	3,37
45.	2	19	37	22	2,98
46.	11	41	20	8	2,25
47.	11	33	17	19	2,55
48.	3	9	16	51	3,41
Rata-rata					3,15

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit dalam menjahit memiliki rata-rata (*mean*) 3,15. Selanjutnya dihitung strandar deviasi :

$$p = \frac{3,15}{4} \times 100\%$$

$$p = 78,75 \%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa indikator keterampilan menjahit memiliki skor standar deviasi 78,75%, yang berarti keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit dalam menjahit berada pada kategori terampil.

7. Merapikan tempat dan alat kerja

Tabel.7 Data keterampilan responden dalam Merapikan tempat dan alat kerja

No Pernyataan	Jumlah Respon				Rata-rata
	TP (1)	JK (2)	SR (3)	SL (4)	
49.	16	29	15	20	2,48
50.	15	26	8	31	2,68
51.	1	3	10	66	3,76
52.	1	3	16	60	3,68
53.	3	5	20	52	3,51
	Rata-rata				3,22

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keterampilan masyarakat setelah

mengikuti pelatihan menjahit dalam merapikan tempat dan alat kerja memiliki rata-rata (*mean*) 3,22. Selanjutnya dihitung standar deviasi :

$$p = \frac{3,22}{4} \times 100 \%$$

$$p = 80,5 \%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa indikator keterampilan merapikan tempat dan alat kerja memiliki skor standar deviasi 80,5 %, yang berarti keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit dalam merapikan tempat dan alat kerja berada pada kategori terampil.

Secara keseluruhan hasil pengelolaan data mengenai keterampilan menjahit masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit oleh UPTD BLK Payakumbuh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 9. Rekapitulasi skor hasil standar deviasi keterampilan menjahit masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit

No	Indikator	Skor Standar Deviasi	Kategori
1.	Persiapan tempat dan alat kerja	68 %	Cukup Terampil
2.	Mengukur Tubuh	77,75 %	Terampil
3.	Membuat Rancangan Bahan	61,25 %	Cukup Terampil
4.	Membuat Pola	57,22 %	Cukup Terampil
5.	Memotong Bahan	75 %	Terampil
6.	Menjahit	78,75 %	Terampil
7.	Merapikan Tempat dan Alat Kerja	80,5 %	Terampil
	Rata – rata	71,21 %	Cukup Terampil

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa skor tertinggi keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit oleh UPTD BLK Payakumbuh yaitu terdapat pada indikator merapikan tempat dan alat kerja dengan standar deviasi 80,5% yang berada pada kategori terampil. Sedangkan skor terendah yaitu indikator membuat pola

dengan skor standar deviasi 57,22% dan berada pada kategori cukup terampil. Secara keseluruhan rata-rata skor standar deviasi 71,21%. Jadi secara keseluruhan keterampilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit oleh UPTD BLK Payakumbuh berada pada kategori cukup terampil.

Selanjutnya pembahasan mengenai hasil penelitian yaitu pendapatan masyarakat yang dihasilkan melalui usaha menjahit setelah mengikuti pelatihan menjahit oleh UPTD BLK Payakumbuh. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa masyarakat yang mengaplikasikan keterampilan menjahit untuk membuka usaha menjahit

sendiri adalah 37,5% yang berjumlah 30 orang, dari 80 orang peserta pelatihan. Dan jumlah pendapatan dari 30 orang tersebut bervariasi. Pendapatan masyarakat yang membuka usaha menjahit setelah mengikuti pelatihan oleh UPTD BLK Payakumbuh disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 10. Pendapatan masyarakat yang membuka usaha menjahit setelah mengikuti pelatihan menjahit oleh UPTD BLK Payakumbuh

No	Nama	Alamat	Pendapatan / bulan
1	Fitirani	Koto Tuo	Rp. 800.000
2	Maria Ulfa	Koto Tuo	Rp. 800.000
3	Martianis	Koto Tuo	Rp. 1.000.000
4	Nana Ariesta Y	Koto Tuo	Rp. 1.750.000
5	Nelfi Puspita	Koto Tuo	Rp. 800.000
6	Rino Amelia	Koto Tuo	Rp. 1.200.000
7	Yulia Defitri	Koto Tuo	Rp. 1.200.000
8	Eka Fitriani	Lubuak Batingkok	Rp. 1.000.000
9	Eliya Roza	Lubuak Batingkok	Rp. 800.000
10	Gusti Mulia	Lubuak Batingkok	Rp. 1.200.000
11	Netti Erlinda	Lubuak Batingkok	Rp. 1.250.000
12	Rianti Oktavia	Lubuak Batingkok	Rp. 1.500.000
13	Fani Septia Sari	Gurun	Rp. 800.000
14	Firia Yenti	Gurun	Rp. 1.200.000
15	Novita Sari	Gurun	Rp. 1.000.000
16	Nursian	Gurun	Rp. 1.250.000
17	Rahmi	Gurun	Rp. 1.250.000
18	Desiwati	Batu Balang	Rp. 850.000
19	Eliza	Batu Balang	Rp. 1.600.000
20	Gita Oktavia	Batu Balang	Rp. 1.800.000
21	Riri Fitri Sari	Batu Balang	Rp. 1.200.000
22	Yulmi Deswita	Batu Balang	Rp. 1.200.000
23	Febriza Irayanti	Bukik Limbuku	Rp. 1.500.000
24	Liza Oktavia	Bukik Limbuku	Rp. 1.200.000
25	Lusiana	Bukik Limbuku	Rp. 800.000
26	Mutia Oktiwi	Bukik Limbuku	Rp. 1.400.000
27	Setra Cairasa	Bukik Limbuku	Rp. 1.000.000
28	Sonya Sentia Dewi	Bukik Limbuku	Rp. 1.800.000
29	Winda Syofiana	Bukik Limbuku	Rp. 1.700.000
30	Yosi Pebrina	Bukik Limbuku	Rp. 1.600.000
	Jumlah		Rp. 36.450.000

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa total masyarakat yang membuka usaha menjahit berjumlah 30 orang dengan jumlah pendapatan Rp. 36.450.000 perbulan. Rata-rata pendapatan masyarakat yang membuka usaha menjahit adalah :

$$w = \frac{36.450.000}{30}$$
$$w = 1.215.000$$

Rata-rata pendapatan masyarakat yang membuka usaha menjahit setelah mengikuti pelatihan menjahit oleh UPTD BLK Payakumbuh adalah Rp. 1.215.000 / bulan.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat yang membuka usaha menjahit sebanyak 30 orang membaik, dari yang semula tidak memiliki pendapatan, setelah pelatihan menjahit menjadi memiliki pendapatan dengan rata-rata Rp.1.215.000 perbulan dari usaha menjahit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang bisa ditetapkan berdasarkan rumusan masalah dan hasil temuan pada penelitian adalah sebagai berikut :

Keterampilan yang diajarkan selama pelatihan sesuai dengan modul yaitu : 1) Persiapan tempat dan alat kerja, berada pada kategori cukup terampil. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata tertinggi ada pada item menerapkan K3 sebelum memulai pekerjaan. Skor terendah dalam persiapan tempat dan alat kerja adalah menyiapkan tempat kerja yang ergonomis. 2) Mengukur tubuh berada pada kategori terampil. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata tertinggi ada pada item mengukur panjang punggung serta mengukur kerung lengan. Skor terendah dalam keterampilan mengukur tubuh adalah mengambil ukuran tubuh tidak memerlukan buku panduan sebagai acuan. 3) Membuat rancangan bahan berada pada kategori cukup terampil. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata tertinggi ada

pada item memilih bahan pelengkap seperti benang, furing, resleting, payet, kancing hias sesuai warna dan jenis bahan utama. Skor terendah dalam keterampilan membuat rancangan bahan adalah item membuat rancangan bahan untuk menentukan kebutuhan bahan utama dan bahan pelengkap untuk pembuatan busana. 4) Membuat pola berada pada kategori cukup terampil. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata tertinggi ada pada item memeriksa jumlah potongan pola sesuai dengan desain permintaan pelanggan. Skor terendah dalam keterampilan membuat pola adalah item membuat pola langsung ke bahan pakaian. 5) Memotong bahan berada pada kategori terampil. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata tertinggi ada pada item memotong bahan tepat pada garis kampuh. Skor terendah dalam keterampilan memotong bahan adalah item menyetrika bahan sebelum dipotong. 6) Menjahit berada pada kategori terampil. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata tertinggi ada pada item menyiapkan mesin sebelum menjahit, seperti memasang jarum jahit, memasang sepatu mesin jahit, memasang benang, mengisi anak sekoci/spul mesin jahit dan mengatur setikan mesin. Skor terendah dalam keterampilan menjahit adalah item tidak kesulitan saat menjahit bagian lengan ke bagian baju. 7) Merapikan tempat dan alat kerja berada pada kategori terampil. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata tertinggi ada pada item mematikan mesin (jika menggunakan listrik) setelah menjahit. Skor terendah dalam keterampilan merapikan alat dan tempat kerja adalah menyetrika setiap bagian yang telah dijahit.

Selanjutnya masyarakat yang membuka usaha menjahit setelah mengikuti pelatihan menjahit oleh UPTD BLK Payakumbuh sebanyak 37% dari 80 orang yang mengikuti pelatihan menjahit. Masyarakat yang membuka usaha menjahit pendapatannya menjadi lebih baik, karena yang awalnya tidak memiliki pendapatan, setelah pelatihan menjahit menjadi memiliki pendapatan dari hasil membuka usaha menjahit dengan rata-

rata Rp.1.215.000 perbulan dari usaha menjahit.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari analisis penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pelatihan menjahit oleh UPTD BLK Payakumbuh terhadap keterampilan menjahit dan pendapatan masyarakat, maka perlu beberapa saran untuk: 1) Masyarakat yang akan mengikuti pelatihan, agar saat pelatihan berlangsung lebih aktif dan rajin bertanya kepada instruktur jika ada materi yang dirasa kurang mengerti agar semua materi yang diajarkan dapat dipahami sehingga setelah pelatihan dapat bisa mempraktekkan ilmu yang diberikan saat pelatihan. 2) Masyarakat yang telah mengikuti pelatihan menjahit oleh UPTD BLK Payakumbuh agar dapat mempraktekkan dan memanfaatkan ilmu yang telah diberikan oleh instruktur pelatihan menjahit dengan baik. Sehingga ilmu yang diberikan menjadi berkembang, serta masyarakat menjadi terampil dalam menjahit, dan nantinya bisa membuka usaha menjahit yang dapat menghasilkan pendapatan dari hasil usaha menjahit sendiri, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat 3) Untuk UPTD BLK Payakumbuh agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatihan menjahit.

DAFTAR PUSTAKA

Akon & Riduwan. 2008. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. *Ketenaga kerjaan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021*

Fadliyanto, Ibrahim 2020. Dampak Pelatihan Menjahit terhadap Keterampilan Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Jambura Journal of Community Empowerment*. Vol. 1, No. 2

Feti, Fatimah. 2019. Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Karir. *Jurnal Sain Manajemen*. Vol 1, No.1

Ernawati dkk. 2008. *Tata Busana Untuk SMK jilid I*. Jakarta: Departemen Nasional

Kaswan. 2016. *Teori-Teori Pelatihan dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta

S.Arikunto, 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sadono, Sukirno. 2011. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Siagan, Sondang. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara